

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Status gizi pada anak dan remaja merupakan indikator penting bagi kesehatan, pertumbuhan, dan kualitas hidup. Gizi yang tidak seimbang dapat memengaruhi perkembangan fisik, kemampuan kognitif, serta daya tahan tubuh. Pada jenjang sekolah menengah pertama, kebutuhan nutrisi meningkat seiring pertumbuhan pesat dan aktivitas belajar yang lebih intensif. Hidayat *purposive sampling*. (2025) menegaskan bahwa ketidakseimbangan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral dapat berdampak langsung pada prestasi akademik serta kualitas hidup siswa. Ketidakseimbangan tersebut tidak hanya terjadi dalam bentuk kekurangan gizi, tetapi juga kelebihan nutrisi yang berisiko memicu obesitas dan penyakit metabolik pada usia dini.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap status gizi siswa adalah konsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa lebih sering mengonsumsi jajanan tinggi karbohidrat dan lemak namun rendah kandungan gizi penting seperti protein, serat, dan vitamin (Putri *purposive sampling*., 2024). Selain rendah gizi, jajanan di sekolah juga kerap mengandung bahan berbahaya seperti pewarna tekstil, boraks, dan bakteri patogen (Budiman *purposive sampling*., 2025). Konsumsi jajanan berisiko tersebut tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan jangka pendek seperti diare dan keracunan, tetapi juga menghambat penyerapan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan. Dengan demikian, keamanan pangan memiliki keterkaitan kuat dengan status gizi siswa (Labibah *purposive sampling*.,2025).

Tantangan ini semakin nyata di Indonesia. Penelitian Sulu *purposive sampling*. (2024) mengungkapkan bahwa siswa cenderung memilih makanan berdasarkan rasa, harga, atau tampilan visual, bukan berdasarkan nilai gizi atau kebersihan. Anggraini *purposive sampling*. (2022) juga menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya membuat remaja semakin tertarik pada jajanan yang menarik secara visual, sehingga mereka sulit membedakan jajanan aman dan berisiko. Kondisi tersebut memperburuk potensi malnutrisi, baik kekurangan maupun kelebihan nutrisi. Temuan ini mengindikasikan rendahnya literasi

keamanan pangan dan gizi di kalangan siswa, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang tepat.

Keamanan pangan sendiri mencakup upaya memastikan bahwa makanan bebas dari kontaminan biologis, kimia, maupun fisik yang dapat membahayakan kesehatan. Risiko pangan tidak aman pada jajanan anak sekolah dapat berupa keracunan makanan, infeksi bakteri, hingga paparan bahan kimia berbahaya (Budiman *purposive sampling.*, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun pedagang telah menerima penyuluhan, praktik *higiene* dan sanitasi belum konsisten diterapkan (Karimah *purposive sampling.*, 2023; Rahmawati *purposive sampling.*, 2024). Artinya, risiko jajanan tidak aman tetap tinggi dan siswa memerlukan kemampuan untuk menilai kualitas pangan yang mereka konsumsi.

Pada remaja, rendahnya literasi keamanan pangan menjadi tantangan utama karena mereka cenderung tertarik pada jajanan yang murah, populer, atau menarik secara visual (Sulu *purposive sampling.*, 2024). Oleh karena itu, intervensi edukatif perlu menasar siswa sebagai konsumen aktif. Namun, metode edukasi yang selama ini digunakan seperti ceramah dan lembar teks tradisional sering dianggap membosankan dan sulit dipelajari kembali (Nababan & Tete, 2024). Untuk itu, media edukasi harus disesuaikan dengan karakteristik remaja yang lebih responsif terhadap tampilan visual dan informasi yang ringkas.

Salah satu media yang dinilai efektif adalah *booklet*. Penelitian Wulandari *purposive sampling.* (2022) menunjukkan bahwa *e-booklet* PJAS dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui desain visual yang komunikatif dan informasi yang mudah dicerna. Permadi (2021) juga menemukan bahwa *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang pemilihan jajanan sehat karena bersifat portabel, menarik, dan dapat dibaca kapan saja. Selain itu, Sinaga *purposive sampling.* (2022) menegaskan bahwa *booklet* memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru, sementara Sulistiyorini & Purnamasari (2025) menekankan pentingnya media edukasi yang mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial remaja untuk mendorong perubahan perilaku.

Urgensi pengembangan *booklet* semakin kuat berdasarkan hasil observasi lapangan pada 7 November 2025 di SMP Al Mujahid Tasikmalaya. Observasi menunjukkan bahwa banyak siswa membeli jajanan dari pedagang sekitar sekolah tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan maupun keamanan pangan. Ditemukan pula variasi kualitas higienis pedagang, mulai dari penggunaan air yang diragukan hingga penyimpanan makanan yang kurang layak. Dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap kegiatan observasi juga menunjukkan adanya kebutuhan dan kepedulian terhadap upaya edukatif bagi siswa.

Berdasarkan kondisi di SMP Al Mujahid tersebut, intervensi edukatif melalui *booklet* menjadi pendekatan yang relevan dan strategis. *Booklet* dapat menjawab kebutuhan siswa akan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses secara mandiri. Media ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keamanan pangan, membantu siswa mengenali ciri-ciri jajanan aman, serta mendorong mereka membuat keputusan konsumsi yang lebih sehat. Dengan demikian, *booklet* dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko konsumsi pangan berbahaya serta mendukung perbaikan status gizi siswa (Oktavia & Zulyusri, 2024).

Dengan seluruh pertimbangan tersebut, pengembangan *booklet* edukasi keamanan pangan dan pemilihan jajanan sehat di SMP Al Mujahid Tasikmalaya menjadi langkah yang tepat. *Booklet* ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan konsumsi yang aman dan bertanggung jawab sejak dini. Melalui peningkatan literasi dan perubahan perilaku, intervensi ini diharapkan mampu mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman (Saringah *purposive sampling.*, 2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengusulkan perancangan media edukasi berupa *booklet* mengenai keamanan pangan untuk siswa SMP Al Mujahid Tasikmalaya. Media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami prinsip *higiene* sanitasi serta mengenali risiko bahaya pangan pada jajanan yang mereka konsumsi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan

yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses perancangan media edukasi *booklet* mengenai keamanan pangan jajanan yang efektif, informatif, dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Al Mujahid Tasikmalaya?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah merancang media edukasi berupa *booklet* yang informatif dan menarik mengenai keamanan pangan jajanan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Al Mujahid Tasikmalaya.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran informasi terkait perancangan media *booklet* keamanan pangan untuk siswa SMP Al Mujahid.
- b. Mengetahui kelayakan rancangan *booklet* keamanan pangan untuk siswa SMP Al Mujahid yang dinilai melalui uji kelayakan oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.
- c. Mengetahui hasil uji coba kelayakan *booklet* keamanan pangan melalui penilaian pengguna, yaitu siswa SMP Al Mujahid, untuk melihat keterbacaan, kejelasan isi, dan keberterimaan *booklet*.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan dan komunikasi visual, khususnya dalam perancangan media edukasi berbentuk *booklet*. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai strategi edukasi berbasis media cetak dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait keamanan pangan jajanan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa SMP Al-Mujahid Tasikmalaya

Memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran tentang pentingnya keamanan pangan jajanan melalui media edukasi visual yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa mampu memilih jajanan yang aman dan sehat.

b. Bagi Institusi

Menyediakan media edukasi yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan promosi kesehatan di lingkungan sekolah, serta menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian masyarakat atau penelitian sejenis di bidang kesehatan lingkungan sekolah.

c. Bagi Penulis/Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam proses penelitian dan pengembangan media edukasi berbasis riset, meningkatkan kemampuan desain komunikasi visual di bidang kesehatan masyarakat, serta memperdalam pemahaman tentang prinsip keamanan pangan pada remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dalam pengembangan penelitian serupa, baik dalam konteks media edukasi cetak maupun digital, serta dapat dijadikan acuan untuk menguji efektivitas media edukasi lain dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kelompok usia berbeda atau di sekolah lain.